



## PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK NTB SYARIAH

Priska <sup>1\*</sup>, Puji Muniarty <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

\*Penulis Korespondensi: [priska.stiebima23@gmail.com](mailto:priska.stiebima23@gmail.com)<sup>1</sup>, [puji.stiebima@gmail.com](mailto:puji.stiebima@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of Operating Expenses on Operating Income (BOPO) and Net Profit Margin (NPM) on Profit Growth at Bank NTB Syariah. The research method used is quantitative with an associative approach. Data were obtained from Bank NTB Syariah's annual financial reports for specific periods. The data analysis technique used was linear multiple regression using SPSS software. The results are expected to demonstrate the extent to which operational efficiency and profitability partially or simultaneously influence bank profit growth. The impact of this research provides input for bank management in managing operating expenses and increasing net profit margins to achieve sustainable profit growth.*

**Keywords:** BOPO, NPM, Profit Growth, Bank NTB Syariah

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank NTB Syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank NTB Syariah periode tertentu. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda melalui software SPSS. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan sejauh mana efisiensi operasional dan profitabilitas berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan laba bank. Dampak penelitian ini memberikan masukan bagi manajemen bank dalam mengelola beban operasional dan meningkatkan margin laba bersih untuk mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan

**Kata kunci:** BOPO, NPM, Pertumbuhan Laba, Bank NTB Syariah

### 1. LATAR BELAKANG

Industri bank syariah di Indonesia kini menghadapi persaingan yang kian intens. Menurut laporan Pengawas Perbankan OJK yang dipimpin oleh Dian Ediana Rae, total aset perbankan syariah mencapai Rp831,95 triliun per September 2023, menandakan pertumbuhan sebesar 10,94% secara tahunan. Kontribusi pangsa pasar sebesar 7,27% dari perbankan syariah menunjukkan peran yang semakin signifikan di dalam ekosistem perbankan Indonesia. Meskipun perbankan syariah menyumbang sebagian kecil dari pangsa pasar total, perkembangannya yang terus tumbuh memberikan gambaran tentang potensi pertumbuhan sektor keuangan berbasis syariah di Indonesia.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan kinerja suatu bank. Laba yang mengalami peningkatan secara konsisten

mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Sebaliknya, pertumbuhan laba yang tidak stabil dapat menjadi sinyal adanya permasalahan dalam operasional perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, terutama dari sisi rasio keuangan. Salah satu rasio yang sering digunakan dalam mengukur efisiensi operasional bank adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO menunjukkan perbandingan antara biaya operasional yang dikeluarkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Semakin tinggi rasio BOPO, maka semakin tidak efisien kinerja operasional bank, sehingga berpotensi menurunkan laba yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah BOPO menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih baik dalam pengelolaan biaya operasional.

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap pendapatan yang dihasilkan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM), maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya secara efisien dan menjalankan kegiatan operasional dengan efektif, sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal. Sebaliknya, apabila nilai *Net Profit Margin* (NPM) rendah, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih masih kurang baik, yang dapat disebabkan oleh tingginya biaya operasional atau rendahnya pendapatan yang diperoleh. (Kasmir, 2019).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional suatu perusahaan, khususnya perbankan, dengan membandingkan antara biaya operasional yang dikeluarkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Rasio ini menunjukkan seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Semakin tinggi nilai BOPO, maka menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, karena biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh, sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Sebaliknya, apabila nilai BOPO rendah, maka hal tersebut

menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya operasional secara efisien, sehingga berpotensi meningkatkan laba yang dihasilkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada Bank NTB Syariah. Rumusan masalah yang diajukan meliputi: pertama, apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba; kedua, apakah *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba; dan ketiga, apakah BOPO dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank NTB Syariah.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan laba pada Bank NTB Syariah. Kedua, untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba pada Bank NTB Syariah. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh BOPO dan NPM secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada Bank NTB Syariah.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank NTB Syariah, dengan sampel berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahunan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan tools SPSS.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif**

- a. Analisis Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

**Tabel.1 Hasil Penilaian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional  
(BOPO)**

<b>Tahun</b>	<b>BOPO (%)</b>	<b>Keterangan</b>
2015	85%	Sangat Baik
2016	94%	Baik
2017	143%	Tidak Baik

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN  
NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA  
BANK NTB SYARIAH**

2018	177%	Tidak Baik
2019	124%	Tidak Baik
2020	255%	Tidak Baik
2021	315%	Tidak Baik
2022	285%	Tidak Baik
2023	239%	Tidak Baik
2024	251%	Tidak Baik
Rata-Rata	1967%	Tidak Baik

Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Nilai rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) selama periode 2015–2024 berada pada angka yang sangat tinggi yaitu sebesar 1967%, sehingga secara keseluruhan kinerja efisiensi perusahaan dapat dikategorikan tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola biaya operasional secara efisien terhadap pendapatan operasional yang diperoleh.

Semakin tinggi nilai BOPO, maka semakin besar biaya yang dikeluarkan dibandingkan pendapatan, sehingga kondisi ini mencerminkan tingkat efisiensi yang rendah dan dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Analisis *Net Profit Margin* (NPM)

**Tabel.2 Hasil Penilaian *Net Profit Margin* (NPM)**

<b>Tahun</b>	<b>NPM (%)</b>	<b>Keterangan</b>
2015	77%	Cukup Sehat
2016	76%	Cukup Sehat
2017	66%	Cukup Sehat
2018	71%	Cukup Sehat
2019	74%	Cukup Sehat
2020	107%	Sangat Sehat
2021	110%	Sangat Sehat
2022	110%	Sangat Sehat
2023	102%	Sangat Sehat

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN  
NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA  
BANK NTB SYARIAH**

2024	104%	Sangat Sehat
Rata-Rata	896%	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Net Profit Margin* (NPM) selama periode 2015–2024 menunjukkan kondisi yang cenderung meningkat. Pada tahun 2015–2019, nilai NPM berada pada kisaran 66%–77% dengan kategori cukup sehat. Selanjutnya, pada periode 2020–2024, NPM mengalami peningkatan yang signifikan hingga berada di atas 100% dan masuk dalam kategori sangat sehat.

Nilai rata-rata NPM selama periode tersebut sebesar 89,6%, sehingga secara keseluruhan kinerja profitabilitas perusahaan dapat dikategorikan sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dari setiap penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh. Dengan demikian, kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola biaya secara efisien dan meningkatkan kinerja keuangan secara optimal.

c. Analisis Pertumbuhan Laba

**Tabel.3 Hasil Penilaian Pertumbuhan Laba**

Tahun	Pertumbuhan Laba (%)	Keterangan
2015	54%	Sangat Baik
2016	-20%	Tidak Baik
2017	-38%	Tidak Baik
2018	-66%	Tidak Baik
2019	255%	Sangat Baik
2020	-24%	Tidak Baik
2021	22%	Sangat Baik
2022	37%	Sangat Baik
2023	4%	Cukup
2024	69%	Sangat Baik
Rata-Rata	292%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN  
NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA  
BANK NTB SYARIAH**

Berdasarkan tabel di atas, pertumbuhan laba perusahaan selama periode yang diamati menunjukkan kondisi yang fluktuatif dan cenderung menurun. Pada tahun 2015, pertumbuhan laba sebesar 54% yang termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Namun, pada tahun 2016 dan 2017, pertumbuhan laba mengalami penurunan yang cukup tajam masing-masing sebesar -20% dan -38%, sehingga masuk dalam kategori tidak baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan laba, yang dapat disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional, menurunnya pendapatan, atau faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan. Secara keseluruhan, pertumbuhan laba yang cenderung negatif setelah tahun 2015 mencerminkan bahwa kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba belum stabil dan perlu adanya perbaikan dalam pengelolaan pendapatan maupun efisiensi biaya.

**Analisis Statistik**

**Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

**Tabel.4 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66645001
Most Extreme Differences	Absolute	.248
	Positive	.248
	Negative	-.175
Test Statistic		.248
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai sig (2-tailed) > 0,05 yaitu 0,082 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

**Tabel.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.818	1.696		1.072	.319		
BOPO	-.064	.678	-.074	-.095	.927	.202	4.953
NPM	-1.229	3.078	-.311	-.399	.702	.202	4.953

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2026

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai BOPO dengan nilai tolerance 0,202 dan nilai VIF 4,953. NPM dengan nilai tolerance 0,202 dan nilai VIF 4,953. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variable tidak terjadi multikolinearitas karena masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10,00.

3. Uji Autokorelasi

**Tabel.6 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.378 <sup>a</sup>	.143	-.102	.75568	1.964

a. Predictors: (Constant), NPM, BOPO

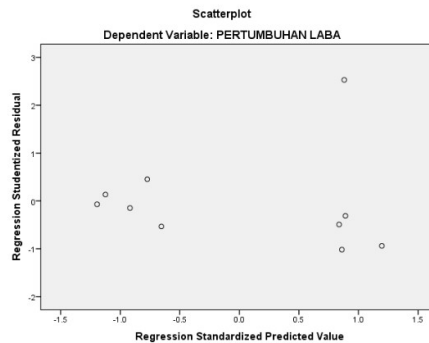
**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN  
NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA  
BANK NTB SYARIAH**

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2026

Pada tabel 6, kita dapat melihat bahwa uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,964. Untuk mengetahui artinya, kita dapat melihat tabel DW, yang menggunakan tingkat signifikansi 5%, 2 variabel independen, dan 10 sampel. Setelah itu, kita mendapatkan dl (batas bawah) = 0,6972 dan du (batas atas) = 1,6413; 4-dl = 3,3028 dan 4-du = 2,3587. Berdasarkan kriteria yang diuraikan dalam rekomendasi Durbin-Watson, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada tanda autokorelasi positif atau negatif, dengan nilai  $dl < du < 4 - du < 4 dl$  atau  $0,6972 < 1,6413 < 2,3587 < 3,3028$ .

4. Uji Heterokedastisitas



**Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2026

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi

a. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN  
NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA  
BANK NTB SYARIAH**

<b>1.818</b>	<b>1.696</b>		<b>1.072</b>	<b>.319</b>		
<b>-.064</b>	<b>.678</b>	<b>-.074</b>	<b>-.095</b>	<b>.927</b>	<b>.202</b>	<b>4.953</b>
<b>-1.229</b>	<b>3.078</b>	<b>-.311</b>	<b>-.399</b>	<b>.702</b>	<b>.202</b>	<b>4.953</b>

**a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba**

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2026

Berdasarkan table hasil analisis regresi linear

berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,818 - 0,064 X_1 - 1,229 X_2 + \epsilon$$

- a. Nilai konstanta sebesar 1,818 menunjukkan bahwa jika nilai BOPO dan NPM, maka variabel dependen Pertumbuhan Laba 1,818.
  - b. Nilai koefisien BOPO yaitu sebesar -0.064, artinya jika terjadi peningkatan satu satuan BOPO, maka Pertumbuhan Laba menurun sebesar -0,064.
  - c. Nilai koefisien NPM sebesar -1,229, artinya jika terjadi peningkatan satu satuan NPM, maka Pertumbuhan Laba menurun sebesar -1,229.
- b. Uji Koefisien Determinasi Berganda

**Tabel.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.378 <sup>a</sup>	.143	-.102	.75568	1.964

a. Predictors: (Constant), NPM, BOPO

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2026

Hasil dari analisis yang diperoleh diatas dapat diketahui nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,143 x 100%= 14,3% .Artinya pengaruh variabel independent BOPO dan NPM sebesar 14,3% sedangkan sisanya 55,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

c. Uji Koefisien Korelasi Berganda

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.378 <sup>a</sup>	.143	-.102	.75568	1.964

a. Predictors: (Constant), NPM, BOPO

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,378. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independent BOPO dan NPM terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba berada dalam kategori rendah.

d. Uji T (Parsial)

**Tabel 10. Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	1.818	1.696		1.072	.319		
BOPO	-.064	.678	-.074	-.095	.927	.202	4.953
NPM	-1.229	3.078	-.311	-.399	.702	.202	4.953

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2026

a. Hasil uji hipotesis pengaruh BOPO (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) ) diperoleh nilai thitung 0,095 < ttabel 2,364 dan nilai signifikannya 0,927 > 0,05 maka menunjukkan Ho diterima dan Ha ditolak, artinya BOPO tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

b. Hasil uji hipotesis pengaruh NPM (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) diperoleh nilai thitung  $0,399 < t_{tabel} 2,364$  dan nilai signifikannya  $0.702 > 0,05$  maka menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya NPM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

e. Uji F (Simultan)

**Tabel 11. Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.668	2	.334	.585	.582 <sup>b</sup>
Residual	3.997	7	.571		
Total	4.665	9			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), NPM, BOPO

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2026

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 0,585 sedangkan Ftabel sebesar 4,737 dimana  $F_{hitung} 0,585 < F_{tabel} 4,737$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO dan NPM secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

### **Pembahasan**

1. Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar  $0,095 < t_{tabel} 2,364$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,927 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara teori, BOPO mencerminkan tingkat efisiensi operasional perusahaan, dimana semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan semakin tidak efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasional. Namun, dalam penelitian ini, BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adanya sumber pendapatan lain di luar

operasional utama, atau kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya operasional yang tinggi dengan pendapatan yang tetap stabil. Dengan demikian, meskipun BOPO menunjukkan tingkat efisiensi, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan dalam periode penelitian.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar  $0,399 < t_{tabel}$  2,364 dan nilai signifikansi sebesar  $0,702 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara teori, NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Semakin tinggi NPM, seharusnya semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, dalam penelitian ini NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Kondisi ini dapat terjadi karena adanya fluktuasi laba, perubahan pendapatan, atau faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba, sehingga NPM tidak menjadi faktor utama dalam menentukan pertumbuhan laba perusahaan.

3. Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Secara teori, BOPO dan NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kedua variabel tersebut seharusnya memiliki hubungan dengan pertumbuhan laba. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini, kedua variabel tersebut secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adanya variabel lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba, misalnya pendapatan non-operasional, kondisi ekonomi makro, tingkat suku bunga, maupun kebijakan manajemen perusahaan. Selain itu, fluktuasi laba yang terjadi setiap tahun juga dapat menyebabkan hubungan antara BOPO dan NPM terhadap pertumbuhan laba menjadi tidak signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN  
NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA  
BANK NTB SYARIAH**

meskipun BOPO dan NPM merupakan indikator penting dalam analisis kinerja keuangan, namun keduanya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba ketika diuji secara simultan dalam periode penelitian.

#### **4. KESIMPULAN**

Adapun Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Secara parsial (uji t), variabel BOPO (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung lebih kecil dari ttable serta nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ditolak.
2. Secara parsial (uji t), variabel NPM (X2) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat laba bersih yang dihasilkan perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi pertumbuhan laba dari tahun ke tahun.
3. Secara simultan (uji F), variabel BOPO dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung yang lebih kecil dari Ftable, sehingga hipotesis ditolak.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- (Pembiayaan et al., 2025)Agama, I., Negeri, I., E-mail, I., Bank, U., Sitasi, C., & Rofiuiddin, M. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi: Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2020*. XIII.
- Car, A. P., Ldr, N. P. M. D. A. N., & Ginting, S. (2019). *PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016*. 9(April), 97–106.
- DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA DENGAN MENGGUNAKAN RASIO CAMEL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017 – 2021*. (2021). 172–191.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pembiayaan, P. T., Bopo, D. A. N., Laba, T., Umum, B., & Periode, S. (2025). *Pengaruh total pembiayaan, npf, dan bopo terhadap laba bank umum syariah periode 2019-2023*. 29(1), 49–63.
- (Car et al., 2019)(Agama et al., 2022)(Kasmir, 2019)(*DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA DENGAN MENGGUNAKAN RASIO CAMEL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017 – 2021*, 2021)